

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI BERUSAHATANI NANAS DI KELURAHAN WALAMBENO WITE KECAMATAN PARIGI KABUPATEN MUNA

Dalmiati *¹

Abdi ²

Munirwan Zani ³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

*e-mail: dalmiati@gmail.com¹, abdi@gmail.com², munirwanzani@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani berusahatani nanas di Kelurahan Walambeno Wite Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive dan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 orang serta ditentukan dengan metode Slovin. Data dianalisis dengan menggunakan Regresi Logistic, kemudian persamaan tersebut dalam bentuk logaritma natural untuk memudahkan analisis regresi berganda menggunakan software SPSS. Versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan atau signifikan yaitu jumlah tanggungan, luas lahan dan pendapatan. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi keputusan atau tidak signifikan yaitu umur, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani.

Kata Kunci: beralih, faktor pengaruh, keputusan petani, usahatani,

Abstract

This research aims to find out the factors that influence the decisions of farmers handling pine in the Walambeno and Wite Parigi Districts in Muna. The determination of the area of research is purposeful, and the number of samples in this study is 50 and is determined by the Slovin method. The data was analyzed using logistic regression, then the equation was in the form of natural logarithms to facilitate double regression analysis using SPSS software. Version 22. The results of this study show that the factors that influence or are significant are the amount of dependence, land area, and income. While the factors do not satisfy the decision or are insignificant, such as age, level of education, and professional experience,

Keywords: shift, influence factor, farmer's decision, farming,

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu yang diandalkan karena sektor pertanian samapi saat ini masih memegang perananan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani (Sutanto, 2011). Sektor pertanian banyak memberikan sumbangan bagi perekonomian Indonesia. Pertanian sebagai salah satu sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk di pedesaan. Pertanian juga sebagai pemasok pangan pasar domestik guna mengurangi ketergantungan terhadap impor pangan. Selain itu, pertanian merupakan penggerak perkembangan dan pertumbuhan ekspor nonmigas sebagai salah satu sumber devisa (Aurora, et al., 2020).

Sektor pertanian memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional dari sisi pembangunan nasional. Sektor pertanian terdiri dari lima subsektor yaitu subsektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan perkebunan. Sektor pertanian terus dituntut berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Rachman, 2014).

Akbar, et al. (2019), berdasarkan data statistik yang ada, sekitar 75% penduduk indonesia tinggal di wilayah pedesaan. Dari jumlah tersebut lebih dari 54% menggantungkan hidup mereka

dari sektor pertanian dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah, apabila dibandingkan dengan mereka yang tinggal di perkotaan.

Pertanian holtikultura adalah bercocok tanam buah-buahan dan sayuran. Tanaman holtikultura merupakan tanaman yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral. Sayuran hijau bermanfaat sebagai sumber vitamin dan mineral yang penting bagi pemenuhan gizi masyarakat. Dengan bertambahnya penduduk, meningkatnya pendapatan dan pendidikan akan mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai gizi dan kesehatan. Konsumsi sayur sayuran dan buah-buahan di Indonesia sampai dengan tahun 2007 baru sebesar 95 kkal/ kapita/ hari atau 79 persen dari ajuran kebutuhan minuman sebesar 120 kkal/ kapita/ hari. (Siswati dan Nizar, 2012).

Salah satu kelemahan dalam peningkatan mutu hasil pertanian sayuran dan buah-buahan atau holtikultura ialah bahwa jenis-jenis unggul baru belum cepat dapat dimanfaatkan oleh para petani karena belum banyak pengusaha yang berani menanamkan modalnya dalam bidang penangkaran bibit tanaman buah- buahan, memang untuk buah-buahan diprlukan waktu yang lebih lama lagi untuk memperbanyak bibit unggul itu karena sifat tanamnyayang umurnya lebih dari setahun (Nasoetion, 1990). Salah satu tanaman holtikultura khususnya tanaman buah adalah tanaman nanas (*Ananas Comosus L*) adalah satu komoditas unggulan subsektor holtikultura indonesia yang telah dikenal diseluruh dunia.

Nanas (*Ananas comosus L.*) adalah merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial baik untuk pasar negeri (domestik) maupun sasaran pasar luar negeri (ekspor). Usaha pertanaman buah- buahan, potensial untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan kebutuhan akan buah- buahan cenderung terus meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk, peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat akan manfaat vitamin yang terdapat pada buah-buahan dan makin bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah-buahan (Amelia dan Putri, 2020).

Nanas merupakan komoditas buah unggulan di Indonesia. Hal ini mengacu pada besarnya produksi nanas yang menempati posisi ketiga setelah pisang dan mangga. Selain dikonsumsi dalam bentuk segar, buah nanas juga dapat diolah menjadi berbagai produk seperti jus, selai, sirup dan keripik. Buah Nanas mengandung unsur air, gula, asam organik, mineral, nitrogen, protein, bromelin serta semua vitamin dalam jumlah kecil, kecuali vitamin D. (Hadiati dan Indriyani) dalam Asmaida dan Zarkasih (2018).

Produksi nanas Indonesia cukup besar berdasarkan Angka Tetap (ATAP) tahun 2014 produksi Nanas mencapai 1,84 juta ton. Untuk wilayah Asia Tenggara, Indonesia termasuk penghasil nanas terbesar ketiga setelah Filipina dan Thailand dengan kontribusi sekitar 23%. Hampir seluruh wilayah Indonesia merupakan daerah penghasil nanas karena didukung oleh iklim tropis yang sesuai. Namun demikian pengembangan nanas belum mendapat perhatian serius karena belum berkembangnya penggunaan varietas unggul dan belum optimalnya teknik budidaya. (Asmaida dan Zarkasih, 2018).

Menurut Supranto dalam Andriani, et al. (2019) secara populer dapat dikatakan bahwa mengambil atau membuat keputusan berarti memilih satu diantara sekian banyak alternatif. Inti dari pengambilan keputusan ialah terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan yang sedang dalam perhatian dan dalam pemilihan alternatif yang tepat setelah suatu evaluasi (penilaian) mengenai efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang dikehendaki pengambil keputusan. Salah satu komponen terpenting dari proses pembuatan keputusan ialah kegiatan pengumpulan informasi dari mana suatu apresiasi mengenai situasi keputusan dapat dibuat. Akan tetapi di dalam praktiknya sangat tidak mungkin untuk mengumpulkan informasi secara lengkap, mengingat terbatasnya dana, waktu, dan tenaga.

Ginjar, et al. (2017) menyatakan bahwa petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis. Menurut Makeham dan Malcolm dalam Apriliana dan Mustadjab, (2016) bahwa pengambilan keputusan biasanya berkaitan dengan suatu atau serangkaian jalannya tindakan dari sejumlah alternatif, yang akan menuju pencapaian beberapa tujuan petani. Kelurahan Walambeno Wite merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Parigi Kabupaten Muna yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan

hidupnya pada sektor pertanian. Salah satu usahatani yang dilakukan masyarakat Kelurahan Walambeno Wite adalah usahatani nanas. Petani nanas di Kelurahan Walambeno Wite pada mulanya berusahatani jagung, akan tetapi sebagian besar petani memutuskan untuk beralih ke komoditas nanas.

Salah satu pemicu petani melakukan perubahan usahatani yaitu disebabkan produksi usahatani jagung yang menurun akibat serangan hama penyakit pada jagung yang sulit dikendalikan oleh petani sehingga menyebabkan tanaman ada yang berhasil dan ada juga yang tidak berhasil, dan membuat sebagian masyarakat di Kelurahan Walambeno Wite Kecamatan Parigi Kabupaten Muna memutuskan untuk beralih usahatani, dan ada juga yang masih menetap sebagai petani jagung.

Berdasarkan latar belakang diatas, produksi nanas yang terus terjadi peningkatan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Berusahatani Nanas di Kelurahan Walambeno Wite Kecamatan Parigi Kabupaten Muna.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Walambeno Wite Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara purposive (sengaja) dengan dasar pertimbangan bahwa di Kelurahan Walambeno Wite merupakan salah satu daerah yang sebagian besar masyarakatnya telah melakukan perubahan usahatani dari usahatani jagung menjadi usahatani nanas. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai selesai. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian pada lokasi yang menjadi tempat penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usahatani nanas dan jagung di Kelurahan Walambeno Wite, Kecamatan Parigi, Kabupaten Muna, dengan jumlah populasi sebanyak 147 orang yang dibagi dalam dua kelompok populasi yaitu petani yang beralih usahatani sebanyak 100 orang dan petani yang tidak beralih usahatani sebanyak 47 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Simple Random Sampling dengan menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10%. Jenis sumber data dengan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Variabel dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, modal, pendapatan. Metode Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Regresi Logistik. Regresi Logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model produksi seperti halnya regresi linear atau biasa disebut Ordinary Least Squares(OLS)Reression.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Iklim Kelurahan Walambeno Wite adalah daerah yang beriklim tropis dengan curah hujan yang lebih sering terjadi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Walambeno Wite Kecamatan Parigi Kabupaten Muna, Kelurahan Walambeno Wite mengalami dua iklim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan biasanya terjadi pada bulan April sampai bulan september, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Oktober sampai bulan Maret. Kedua musim ini sangat mempengaruhi hasil panen serta pola tanam petani, yang masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan WalambenoWite Kecamatan Parigi Kabupaten Muna 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	776	50,39
2	Perempuan	764	49,61
Total		1.540	100

Sumber: Data Kelurahan Walambeno Wite, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 776 jiwa dengan persentase 50,39% dan perempuan sebanyak 764 jiwa dengan persentase 49,61%. Berdasarkan jenis kelamin tersebut diketahui bahwa dalam penelitian ini keduanya sangat berperan penting dalam kegiatan pertanian khususnya pada usahatani nanas dan jagung karena memiliki jumlah yang hampir sama.

Tabel 2. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Beralih		Tidak Beralih	
		Jumlah Orang (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah Orang (Jiwa)	Persentase (%)
1	15-64 tahun	34	100	16	100
2	>64 tahun	0	0	0	0
Total		34	100	16	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 kelompok umur responden semua berada pada usia produktif (15-64 tahun) dengan jumlah responden yang beralih yaitu 34 orang dengan persentase 100% dan petani yang tidak beralih dengan jumlah responden 16 orang dengan persentase 100%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Beralih		Tidak Beralih	
		Jumlah Orang (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah Orang (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	10	29.41	7	43.75
2	SMP	15	44.12	2	12.50
3	SMA	9	26.47	7	43.75
Total		34	100.00	16	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden petani dikelompokkan menjadi 3 jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Responden yang beralih memiliki representase pada jenjang SD berjumlah 29,41% dengan jumlah responden 10 orang, SMP berjumlah 15 orang dengan persentase 44,12% sedangkan SMA berjumlah 26,47% dengan jumlah 9 orang responden. Responden yang tidak beralih memiliki jenjang pendidikan SD berjumlah 7 orang dengan persentase 43,75%, SMP berjumlah 2 orang dengan persentase 12,50% dan SMA berjumlah 7 orang dengan persentase 43,75%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman (Tahun)	Beralih		Tidak Beralih	
		Jumlah Orang (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah Orang (Jiwa)	Persentase (%)
1	Kurang (<5)	4	11.76	0	0
2	Cukup (5-10)	19	55.88	3	18.75
3	Sangat (>10)	11	32.35	13	81.25

Total	34	100	16	100
-------	----	-----	----	-----

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4 petani yang beralih usaha tani dengan pengalaman kurang berjumlah 4 orang dengan persentase 11,76% dan petani dengan pengalaman cukup berjumlah 19 orang dengan persentase 55,88% sedangkan 32,35% dengan jumlah 11 orang petani termasuk sangat berpengalaman. Petani yang tidak beralih usaha tani berjumlah 16 orang dengan 18,75% petani yang memiliki pengalaman cukup dan 81,25% termasuk sangat berpengalaman.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Beralih		Tidak Beralih	
		Jumlah Orang (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah Orang (Jiwa)	Persentase (%)
1	Kecil (2-4)	22	64.71	16	100
2	Besar (>4)	12	35.29	0	0
	Total	34	100	16	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5 Responden yang memiliki jumlah tanggungan kecil (2-4 orang) memilih beralih usaha tani dengan jumlah 22 orang dengan persentase 64,71% sedangkan responden yang tidak beralih berjumlah 16 orang dengan persentase 100%. Responden dengan jumlah tanggungan besar (>4 orang) yang beralih berjumlah 12 orang dengan persentase 35,29% sedangkan yang tidak beralih berjumlah 0%.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Beralih		Tidak Beralih	
		Jumlah Orang (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah Orang (Jiwa)	Persentase (%)
1	Sempit (<0,5)	0	0.00	0	0
2	Sedang (0,5-2)	34	100.00	16	100.00
3	Luas (>2)	0	0.00	0	0
	Total	34	100	16	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata petani tergolong dalam kategori lahan sedang (0,5-2 Hectar). Perbandingan antara petani yang melakukan alih usahatani dengan tidak beralih usahatani, petani lebih banyak untuk melakukan beralih usahatani daripada menetap dengan usahatani tersebut.

Tabel 7. Biaya Produksi Usahatani Jagung dan Usahatani Nanas di Kelurahan Walambeno Wite Kecamatan Parigi Kabupaten Muna

No	Uraian	Total (Rp/Ha/Tahun)		Rata-Rata (Rp/Ha/Tahun)	
		Jagung	Nanas	Jagung	Nanas
1.	Biaya Tetap				
	a. Penyusutan alat	4.305.000	6.235.833	269.063	183.407
2.	Biaya Variabel				
	a. Bibit	1.476.000	450.000	92.250	13.235

b. Pupuk	-	14.394.000	-	423.353
c. Peptisida	6.090.000	19.035.000	380.625	559.853
d. Tenaga Kerja	-	-	-	-
Total Biaya Usahatani				

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi usahatani yang harus dikeluarkan untuk usahatani jagung dalam satu tahun sebesar Rp 741.938 biaya-biaya tersebut meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usahatani nanas dalam satu tahun tanam sebesar Rp 1.179.848. biaya-biaya tersebut meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Artinya biaya produksi usahatani nanas lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan untuk usahatani jagung. Keputusan petani beralih usahatani jagung keusahatani nanas karena biaya yang dikeluarkan tinggi tetapi pendapatan yang dihasilkan lebih tinggi dari usahatani jagung walaupun biaya yang dikeluarkan usahatani jagung rendah.

Tabel 8. Penerimaan Usahatani Jagung dan Usahatani Nanas di Kelurahan Walambeno Wite Kecamatan Parigi Kabupaten Muna

Tanaman Jagung					
No	Uraian	Total		Rata-Rata	
		Musim	Bulan	Musim	Bulan
1.	Produksi (Kg)	39.890	4.986,25	2.493	623,281
2.	Harga (Rp/Kg)	64.000	8.000	4.000	500
3.	Penerimaan (Rp)	159.560.000	19.945.500	9.972.500	1.246.562,5

Tanaman Nanas					
No	Uraian	Total		Rata-Rata	
		Musim	Bulan	Musim	Bulan
1.	Produksi (Kg)	229.205	9.550,21	6.741	643,75
2.	Harga (Rp/Kg)	170.000	7.083,3	5.000	416,65
3.	Penerimaan (Rp)	1.146.024.000	47.751.000	33.706.588	1.404.441,1

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan usahatani jagung sebesar Rp 1.246.562,5/bulan Sedangkan rata-rata penerimaan usahatani nanas sebesar Rp 1.404.562,1/bulan artinya alasan petani beralih usahatani ke usahatani nanas karena harga buah nanas tinggi dari pada harga jagung sehingga penerimaan usahatani nanas tinggi.

Tabel 9. Penerimaan Usahatani Jagung dan Usahatani Nanas di Kelurahan Walambeno Wite Kecamatan Parigi Kabupaten Muna

Tanaman Jagung					
No	Uraian	Total		Rata-Rata	
		Musim	Bulan	Musim	Bulan
1.	Produksi (Kg)	39.890	4.986,25	2.493	623,281
2.	Harga (Rp/Kg)	64.000	8.000	4.000	500
3.	Penerimaan (Rp)	159.560.000	19.945.500	9.972.500	1.246.562,5

Tanaman Nanas					
No	Uraian	Total		Rata-Rata	
		Musim	Bulan	Musim	Bulan
1.	Produksi (Kg)	229.205	9.550,21	6.741	643,75
2.	Harga (Rp/Kg)	170.000	7.083,3	5.000	416,65
3.	Penerimaan (Rp)	1.146.024.000	47.751.000	33.706.588	1.404.441,1

1. Produksi (Kg)	229.205	9.550,21	6.741	643,75
2. Harga (Rp/Kg)	170.000	7.083,3	5.000	416,65
3. Penerimaan (Rp)	1.146.024.000	47.751.000	33.706.588	1.404.441,1

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan usahatani jagung sebesar Rp 1.246.562,5/bulan Sedangkan rata-rata penerimaan usahatani nanas sebesar Rp 1.404.562,1/bulan artinya alasan petani beralih usahatani ke usahatani nanas karena harga buah nanas tinggi dari pada harga jagung sehingga penerimaan usahatani nanas tinggi.

Tabel 10 Hasil Estimasi Model Regresi Logistik

Variables in the Equation						
Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Umur	-.455	0.281	2.626	1	.105	.634
Pendidikan	-.226	1.130	.040	1	.841	.787
Pengalaman	-1,472	.811	3.292	1	.070	.230
Tanggung	3.154	1.656	3.628	1	.057	23.440
Luas Lahan	1.682	2.253	.558	1	.455	5.378
Pendapatan	.000	.000	3.684	1	.055	1.000
Constant	18.329	13.795	1.765	1	.184	91197431.28

a. Variable(s) entered on step 1: Umur, Pendidikan, Pengalaman, Tanggungan, Luas Lahan, Pendapatan

Sumber: *Data Primer diolah, 2023*

Berdasarkan hasil uji regresi dengan tingkat keakuratan 90% berdasarkan tabel di atas dimana nilai signifikansi varabel-variabel yang didapatkan terdapat 3 variabel yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam beralih usahatani jagung ke usahatani nanas yaitu pengalaman bertani (X_3), jumlah tanggungan (X_4) serta pendapatan (X_6) sedangkan yang tidak berpengaruh nyata yaitu umur (X_1), jenjang pendidikan (X_2) dan luas lahan (X_5).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam beralih usahatani nanas di Kelurahan Walambeno Wite Kecamatan Parigi Kabupaten Muna adalah pengalaman bertani, jumlah tanggungan dan pendapatan petani. Bagi pemerintah, agar dapat lebih memperhatikan lagi dan memberikan bantuan berupa pupuk dan pestisida kepada petani agar memperoleh penghasilan yang maksimal. Bagi petani, sebelum memilih jenis tanaman yang akan di budidayakan sebaiknya melihat keadaan atau kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh tidaknya tanaman yang akan dibudidayakan sehingga dapat meminimalisir kegagalan panen. Bagi peneliti selanjutnya, peneslitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam bertani nenas dapat dilakukan di wilayah-wilayah yang lain dengan jenis tanaman yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, J., Hasan, A. ul, Naqvi, T., & Mubeen, T. (2019). A Review on Software Testing and Its Methodology. *Manager’s Journal on Software Engineering*, 13(1), 32–38. <https://doi.org/10.26634/jse.13.3.15515>

- Aljawarneh, S., Aldwairi, M., & Yassein, M. B. (2018). Anomaly-based intrusion detection system through feature selection analysis and building hybrid efficient model. *Journal of Computational Science*, 25(1), 152–160. <https://doi.org/10.1016/j.jocs.2017.03.006>
- Guo, Y., Han, S., Li, Y., Zhang, C., & Bai, Y. (2018). K-Nearest Neighbor combined with guided filter for hyperspectral image classification. *International Conference On Identification, Information and Knowledge in the Internet of Things*, 159–165.
- Handoko, D. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penentuan Penerima Beasiswa Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW). In *Program Studi Teknik Informatika* (Vol. 5, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, Y. I., Rahmawati, A., Chasanah, N., & Hanifa, A. (2019). Application for determining the modality preference of student learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1367(1), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1367/1/012011>
- Kurniawan, Y. I., Soviana, E., & Yuliana, I. (2018). Merging Pearson Correlation and TAN-ELR algorithm in recommender system. *AIP Conference Proceedings*, 1977. <https://doi.org/10.1063/1.5042998>
- Low, C. (2015). *NSL-KDD Dataset*. https://github.com/defcom17/NSL_KDD
- Shams, E. A., & Rizaner, A. (2018). A novel support vector machine based intrusion detection system for mobile ad hoc networks. *Wireless Networks*, 24(5), 1821–1829. <https://doi.org/10.1007/s11276-016-1439-0>
- Sridevi, M., Aishwarya, S., Nidheesha, A., & Bokadia, D. (n.d.). *Anomaly Detection by Using CFS Subset and Neural Network with WEKA Tools*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-1747-7>
- Adair J. 2007. Decision Making and Problem Solving Strategies. 2nd ed. Kogan Page, British
- Amili F, Rauf A, Saleh Y. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agrinesia*. 4(2):89-94. P-ISSN : 2597 – 7075 E-ISSN :2541 – 6847`
- Andriani, R. Sobri K. Iswarini H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik Di Desa Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. VII – 1: 60 – 70.
- Andrias, A.A., Yus, D. dan Mochamad, R. 2017. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Agroinfo Galuh) Vol 4(1)*.
- Apriliana, M. A., & Mustadjab, M. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Patokpicias, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang). *Jurnal Habitat*. 27(1):7-13. DOI: 10.21776/ub.habitat.2016.027.1.2. ISSN: 0853-5167 (p); 2338-2007 (e).
- Ardi Melia Akrinisa J. SP.MP dan Arpah M. M.Si. (2019). Keragaman Morfologi Tanaman Nanas (*Ananas Comosus* (L) Merr) Di Kabupaten IndragiriHilir. *Jurnal Agro Indragiri Vol. IV No. I*, ISSN: 25282956.
- Asmaida dan Zarkasih. (2018). Pendapatan Usahatani Nanas (*Ananas Comosus* L.) di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Media Agribisnis Vol 3 (1)* : 39-47. <http://mea.unbari.ac.id> (diakses pada 28 Februari 15.00 WIB).
- Astoko EP. (2019). Konsep Pengembangan Agribisnis Nanas (*Ananas Comosus* L. Merr.) di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. *Jurnal HabitaT*. 30(3):111-122. DOI: 10.21776/ub.habitat.2019.030.3.14. ISSN:0853-5167 (p).2338-2007 (e).

- Awaluddin. (2018) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Bercocok Tanam Padi Lading Di Desa Waculaea Kecamatan Kalikasu Kabupaten Buton Utara. Skripsi. Universitas Halu Oleo. Kendar
- Badan Pusat Statistik (BPS, 2022). Pertanian Holtikultura. Produksi Buah Nenas. Kecamatan. Kabupaten Muna.
- Dewi, R.P., Made, S.U dan Yuliarni, N.N. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol 6(2). ISSN : 2337-3067
- Edwina, S & Evy. M. 2014. Kajian Keragaan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Sistem Integrasi Sapi Dan Kelapa Sawit (Siska) Di Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan. Jurnal Sepa. Vol 11(1).
- Ekalinda O. (2017). Karakteristik Petani dan Kelayakan Usahatani Nenas Moris di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE). 8(2):246-254. ISSN 2087 - 409X.
- Ginanjari, G., Andayani, S. A., & Dinar, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usahatani Jagung Hibrida (*Zea mays L.*) (Studi Kasus di Blok Pancurendang Tanggoh Kelurahan Babakan Jawa Majalengka Kabupaten Majalengka. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan. 5(2):130-136.
- Hasan, Iqbal. 2002. Teori Pengambilan Keputusan. Penerbit: Ghalia Indonesia. Jakarta Makeham dan Malcolm. 1991. Manajemen Usahatani Daerah Tropis. Penerbit LP3ES. Jakarta
- Hayati M, dan Maisaroh S, (2019). Aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Pemilihan Komoditas (Studi Kasus Pada Tanaman Tembakau Dan Padi Di Kabupaten Pamekasan) Vol 12 No. 2, Hlm. 84-92, ISSN: 1829- 7935.
- Ibrahim R., Halid A, Boekoesoe Y. (2021). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Jurnal Agrinesia. 5(3):176-181. P-ISSN:2597-7075 E-ISSN :2541-6847.
- Laura, J.P. dan Myrna, P. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Bibit Kelapa Sawit. Agriprimatech. Vol 3(2).
- Nasoetion. A. H. 1990. Pengantar ke Ilmu-Ilmu Pertanian. Untuk Mahasiswa Baru. Institut Pertanian Bogor. Tahun Ajaran 2000/2001. Lintera Antar Nusa.
- Nurbaitil S. Syakir F. Susilowati D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Usahatani Jagung Manis Hibrida di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Jurnal sosial ekonomi pertanian dan agribisnis. vol 8 No.1
- Ove HS. 2005. Decision Theory. Departemen of Philosophy and the Hiatory of Tecnology Royal Institut of Tecnology.
- Pradnyawati, I.G.A dan Wayan, C. 2021. Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. Ekuitas: Jurnal Pendidikan ekonomi. Vol 9(1).
- Rahcman, A. 2014. Analisis Efisiensi dan Fakto-Faktor Produksi Usahatani Padi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ratulangi, D. H. A., Et Al. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis Dan Jagung Lokal. Jurnal Ilmiah. Vol 15, No 3, 463 - 472, ISSN (P) 1907-4298, ISSN (E) 2685- 063X.
- Rianse U dan Abdi. 2012. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi. Bandung. Alfabeta.
- Russell-Jones N. 2000. The Decision-Making Pocketbook. Alresford. Management Pocketbooks Ltd.
- Selusu. 2004. Pengambilan Keputusan Stratejik. Edisi 7. Jakarta. Garisindo.

- Siswati. L dan Nizar, R. (2012). Model Pertanian Terpadu Tanaman Hortikultura dan Ternak Sapi untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. Jurnal Peternakan Indonesia. Vol. 14 (2). ISSN 1907-1760.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Jakarta. Universitas Indonesia Perss.
- Soekartawi 2002. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Jakarta, Rajawali Pers. Soekartawi 2000. Analisis Teori dan Ketenagakerjaan. Jakarta Pers
- Sugiantara, I.G.M. dan Made, S.U. 2019. Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi Dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating. Buletin Studi Ekonomi. Bali. Vol 24(1).
- Suparmi. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta. Sutaminingsih L dan Sujana N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Durian. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. 8(2):122-128. P-ISSN : 2354-6107 E-ISSN : 2549-2292.
- Sri Muliani, Ni Made dan Ayu Suresmiathi, A.A. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol 5(5), 614-630.
- Tuwo. 2011. Pengolahan Ekowisata Pesisir dan Laut, Surabaya: Brilian Internasionalisme.pp
- Wicaksono. 2015. Produksi Tanaman Nanas (Ananas Comosus (L.) Merr.). Fakultas Pertanian. Prodi.